



IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK GURU BERKARAKTER

Sukartini¹⁾, Sutrisni Andayani^{2)*}, M. Ihsan Dacholfany³⁾
^{1,2*,3)} Universitas Muhammadiyah Metro
E-Mail: diajengkartini7@gmail.com¹⁾
trisnimath.andy@gmail.com^{2)*}
muhammadhihsandacholfany@mail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan serta menganalisis penerapan gaya kepemimpinan transformasional SMAN 1 Raman Utara dalam pelatihan guru karakter dan upaya pemimpin SMA Negeri 1 Raman Utara dalam pelatihan guru karakter. Dalam kajian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Untuk penelitian ini, informasi diperoleh dari beberapa informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Kepala Sekolah, 3 Dewan Guru sebagai perwakilan dan Dewan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan dan sikap/perilaku kepala sekolah. 2) Pembentukan karakter guru SMA Negeri 1 Raman Utara dilandasi kesadaran pribadi melalui pengembangan diri. 3) Upaya Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara hendaknya menjadi teladan bagi Surita dan anak buahnya. 4) Kendala karena kurangnya pemahaman dan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya tersedia. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan gaya kepemimpinan transformasional sudah diterapkan dengan baik.

Kata kunci: gaya kepemimpinan transformasional; guru berkarakter;

ABSTRACT

The aim of the research is to describe and analyze the application of the transformational leadership style of North Raman 1 Public High School in character teacher training and the efforts of North Raman 1 State High School leaders in character teacher training. This study uses a qualitative phenomenological approach using a case study design. For this research, information was obtained from several informants, such as the Principal, Principal, Deputy Principal, Head of Administration, Principal, 3 Teachers' Councils as representatives and the School Council. The research results show that: 1) Leadership and attitudes/behavior of school principals. 2) The character formation of North Raman 1 Public High School teachers is based on personal awareness through self-development. 3) The efforts of the Head of North Raman 1 State High School should be an example for Surita and his subordinates. 4) Obstacles due to lack of understanding and facilities and infrastructure that are not yet fully available. The conclusion of this research is that the implementation of the transformational leadership style has been implemented well.

Keywords: transformational leadership style; teacher character;

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang semakin kompleks yang harus dikuasai siswa. Tentunya hal ini membutuhkan guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan argumen Darling dan Harmond (2006) ; *“in a world where education matters more than it ever has before, parents and policymakers alike are asking how to find the extraordinary teachers who can help all children acquire the increasingly complex knowledge and skill they need.”* Di zaman era digitalisasi sekarang ini pendidikan mengalami banyak perubahan ,banyaknya kemudahan dalam akses pembelajaran membuat terkadang kebablasan. Guru hanya menjadi fasilitator. Peserta didik di izinkan untuk mengakses materi ajar dari internet, mengerjakan dan mengirimkan juga lewat aplikasi canggih. Kemudahan demi kemudahan yang baik di satu sisi tapi tidak baik pada sisi lainnya . Interaksi dan kedekatan emosional peserta didik dengan gurunya jadi kurang, Hal-hal baik yang biasa guru lakukan dan perhatikan serta dicontoh oleh murid juga kurang. Dunia pendidikan menjadi sorotan karena ada kemunduran dalam hal etika dan sopan santun. Anak jadi tidak bisa membedakan mana yang harus lebih dihormati baik dalam sikap dan tutur kata. Sering terdengar ditelinga kita cara anak memanggil gurunya atau berbicara dengan gurunya sama seperti berbicara dengan temannya. Sehingga dibutuhkan peran pendidik untuk merubah karakter mereka ke arah yang lebih baik. Pendidik yang bisa mengerti, diterima dan mengajarkan hal-hal baik dari pesan yang disampaikan ,motivasi-motivasinya dan ada pesan moral yang diperoleh dari setiap materi pelajaran yang diampunya.

Tugas guru adalah menanamkan nilai-nilai yang baik, dan ia berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya dalam menanamkan karakter pada siswa. Selain berusaha meningkatkan kecerdasan siswa, guru juga harus menanamkan nilai-nilai yang baik, seperti berbudi pekerti luhur, bermoral dan etika yang baik, adab dan sopan santun serta akhlak yang baik. Kebajikan semua itu tercermin dalam perilaku dan sikap baik disekolah maupun di luar sekolah sehingga dalam pembentukannya kita membutuhkan guru yang berkarakter. Berdasarkan hasil Penelitian Cahyati,(2020) menunjukan bahwa guru yang baik adalah guru yang berkepribadian baik, mampu menjadi teladan bagi siswa dengan menambah informasi, pendengar atas permasalahan yang dihadapi siswa, atau guru yang mapan, terbuka dan pengertian terhadap guru dan siswanya.

Di sisi lain, dalam pembinaan guru karakter terdapat berbagai cara untuk mengasah karakter guru, dengan dukungan dari pimpinan yaitu kepala sekolah. Pengaruh pemimpin sangat kuat dalam pembentukan guru yang berkarakter, salah satunya adalah gaya kepemimpinan yang biasa atau transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional tersebut yang nantinya digunakan dalam penelitian, karena menurut hasil penelitian Adzkia (2018) menunjukkan iklim sekolah secara signifikan dipengaruhi gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan yang memanfaatkan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah saat ini. Hoy dan Miskel (2005:397) menegaskan bahwa pengaruh ideal, motivasi yang menginspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu adalah empat karakteristik kepemimpinan transformasional yang paling menggambarkan kualitas perilaku pemimpin. Pemimpin yang menunjukkan ciri-ciri gaya transformasional diharapkan memiliki kemampuan untuk memvariasikan kondisi, situasi, dan pendapat yang lebih kontemporer dan lebih maju, untuk membuat visi dan misi tujuan, dan untuk memosisikan diri dalam setiap pengaturan pada asas keadilan dan kebersamaan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi

komitmen kerja menurut penelitian Oupen et al. (2020). Tingkat komitmen dari pengikut dapat meningkat atau menurun tergantung seberapa efektif pemimpin tersebut. Kepemimpinan adalah kapasitas untuk membujuk orang lain dalam suatu keadaan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu melalui proses komunikasi. Memperkuat motivasi guru, menetapkan kebijakan dan prosedur, mengelola perubahan secara efektif, dan menjadi katalisator yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku pengikutnya adalah semua keterampilan yang harus dimiliki oleh para pemimpin. Keadaan yang berbeda membutuhkan berbagai strategi manajemen. Menurut hasil penelitian Arrasyid & Karwanto (2020), keteladanan dan kepribadian kepala sekolah yang tercermin dari sikap, pengetahuan, bakat, dan pengalamannya sebagai guru dan sekolah dapat digunakan untuk menilai keefektifannya sebagai pemimpin. Semua anak memandang kepala sekolah sebagai contoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian Murdiyanto (2020) menunjukkan bahwa fenomenologi merupakan salah satu jenis metode pendekatan kualitatif yang diterapkan pada penelitian yang mengungkap kesejajaran makna dari suatu konsep atau fenomena yang merupakan sekelompok pengalaman hidup masyarakat. Fenomenologi merupakan metode penelitian yang dekat dengan filsafat dan psikologi serta penerapan konsep upaya filosofis dan psikologis.

Studi kasus adalah studi yang mengkaji suatu masalah dengan batasan yang detail, memerlukan pengumpulan data yang luas, dan melibatkan banyak sumber data. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, perwakilan, kepala tata usaha, guru dan komite, serta guru SMA N 1 Raman Utara. Teknik yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Peneliti mendapatkan informasi dari informan yang memahami permasalahan penelitian ini. Informasi, observasi dan dokumentasi diperoleh dari hasil wawancara. Moleong (2013) menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah kumpulan data yang ada dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dll.

Data kemudian dikurangi dengan abstraksi, yaitu. ringkasan, dan kemudian data dikodekan atau diproses dalam satuan. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis. Untuk menentukan kebenaran data, mereka harus diperiksa dalam empat langkah. yaitu kepercayaan (kredibilitas), transferabilitas (portabilitas), ketergantungan (reliabilitas). Data yang dikumpulkan mendeskripsikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pendidikan guru karakter, upaya kepala sekolah dalam pendidikan guru karakter, serta hambatan dan solusinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala SMA N 1 Raman Utara

Menjadi seorang pemimpin adalah tantangan. Bukan hanya sekedar memimpin akan tetapi harus cakap dalam segala lini termasuk dalam mengelola sekolah-sekolah agar lebih maju dan berkembang itu membutuhkan pengetahuan serta keterampilan teknis yang baik.

Menurut hasil penelitian Al Faruq & Supriyanto (2020), peran kepala sekolah sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu profesional guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan perubahan mendasar berdasarkan nilai-nilai agama dan sistem budaya bagi staf, guru, dan siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kreativitas pada semua pihak yang terlibat. Dengan memperkuat visi dan misi sekolah, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan inspirasi kepada para guru untuk meningkatkan mutu profesional mereka.

Hasil penelitian Maris dkk.(2016) menyatakan bahwa kepala sekolah dapat mentransformasikan pengaruhnya secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individu. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme, terdapat inovasi pendidikan yang dilakukan, yang meliputi:

1. Inovasi fisik
 - a. Inovasi kurikulum
Inovasi fisik pada bidang kurikulum diarahkan untuk mengintegrasikan materi agama ke dalam materi umum yang diajarkan di sekolah. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penerapan nilai-nilai karakter atau budaya positif dalam setiap mata pelajaran yang ada. Dengan demikian, tercipta perpaduan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan anak. Tujuan dari inovasi ini adalah agar anak-anak tidak hanya memiliki kecakapan dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap serta karakter yang baik.
 - b. Inovasi strategi pembelajaran. Dalam hal ini mengembangkan bahan ajar melalui media-media yang disukai anak misalnya aplikasi game belajar, ruang sharing di media sosial, mengumpulkan tugas pada aplikasi super smart dari handphone masing-masing peserta didik, *moving class* agar anak tidak bosan belajar terus dikelas yang sama ,yang lebih kekinian belajar membuat quote-quote sesuai dengan mata pelajaran di mix dalam aplikasi tik tok ,selain inovatif dan kreatif anak akan lebih suka dengan model pembelajaran seperti ini.
2. Inovasi sarana dan prasarana. Terkait dengan sarana dan prasarana ini tentunya untuk kemajuan maka melibatkan semua stakeholder terutama komite sekolah seperti rehabilitasi mushala, pembuatan lahan parkir, gerbang sekolah, nomen klatur sekolah, gapura, pembangunan ruang osis ,pengadaan Laptop untuk semua wali kelas ,ruang IT ,penambahan perangkat LCD per tahunnya.
3. Inovasi Non Fisik
 - a. Inovasi Siswa
Dilakukan saat PPDB (penerimaan peserta didik baru).Seleksi pada prestasi awal dalam jalur akademik dan non akademik. Pemetaan awal tipe peserta didik dari,audio,audio visual ataupun kinestetik. Mengarahkan akan masuk keperguruan tinggi favorit dari kelas X.
 - b. Inovasi Guru
Kreatifitas guru adalah salah satu upaya dalam peningkatan mutu sekolah, karena guru merupakan komponen pendidikan yang sangat memengaruhi keberhasilan di dalam pendidikan. Mengembangkan bahan ajar sesuai mapel yang diampunya, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas, menciptakan rasa senang anak untuk belajar, tidak anti pada teknologi ,mau belajar dan terus belajar sesuai dengan perkembangan zaman.



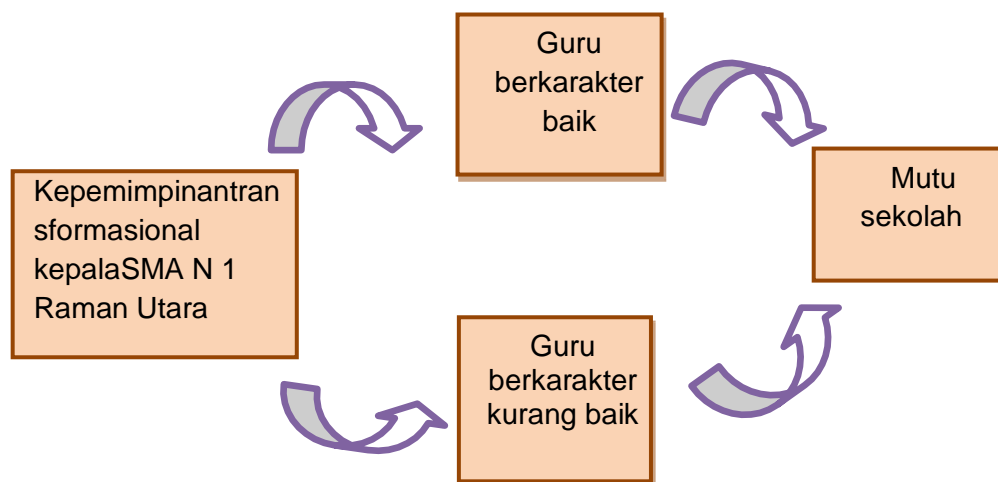
Gambar 1. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala SMA N 1 Raman

Utara

Berdasarkan informasi yang ditemukan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA N 1 Raman Utara, empat dimensi, yaitu pengaruh ideal, motivasi, inspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu yang digunakan oleh kepala sekolah.

Kebanyakan dari guru di sekolah ini telah memenuhi kualifikasi profesi dan seharusnya memiliki keahlian dalam empat keterampilan mengajar. Karenanya, mereka dianggap sebagai individu yang baik dan stabil, dengan indikator penting dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, serta rasa bangga sebagai seorang guru. Untuk mencapai kedewasaan dan kedewasaan yang tinggi sebagai pendidik, kemandirian dan etos kerja yang tinggi juga diperlukan. Meskipun semua itu sudah ada, namun implementasinya belum optimal dan masih terdapat beberapa guru yang dianggap kurang optimal dalam perilaku mereka yang baik.

Temuan penelitian diperoleh berdasarkan pengungkapan data penelitian tentang perilaku instruktur di SMAN 1 Raman Utara, dan dapat diringkas sebagai berikut.



Gambar 2. Karakter Guru SMA N 1 Raman Utara

2. Pembentukan Guru Berkarakter di SMA N 1 Raman Utara

Membentuk karakter itu memang membutuhkan waktu yang tidak instan membutuhkan proses dan tahapan yang lama. Dengan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai positif yaitu dengan contoh keteladanan kepala sekolah maka lambat laun akan mengubah mindset ataupun perilaku, karakter ke dalam budaya positif. Menjadikan senyum sebagai awal budaya positif, salam, sapa dan sopan santun ketika itu menjadi pembiasaan dan kebiasaan maka akan tercipta budaya –budaya positif dengan terbentuknya karakter guru yang lebih baik.

Ada beberapa guru di SMAN 1 Raman Utara yang pada awalnya tidak terbiasa dengan perilaku yang baik. Akan tetapi, kebiasaan yang menyenangkan berkembang karena lingkungan yang memungkinkan. Di SMA N 1 Raman Utara, budaya kesantunan, sopan santun, dan senyum sudah tertanam kuat. Budaya ini diperkuat oleh Hadits Bara' Ibn Azib - Radiallahu anhu - yang memberikan pedoman dan inspirasi kepada guru-guru dalam berperilaku yang baik.

"Tidak ada dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan melainkan pasti diampuni untuk keduanya sebelum mereka berpisah." (HR. Tirmidzi: 2804). Selain itu slogan Senyum, salam, sapa, sopan santun sudah menjadi budaya baik yang wajib dilakukan semua warga sekolah.

Selain itu, guru berupaya mengembangkan potensi diri dengan mengikuti *workshop*, pertemuan dengan MGMP, mengikuti seminar, pelatihan mobilisasi guru, pengajaran praktik, pelatihan calon kepala sekolah, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna mengembangkan moral yang lebih baik. Selain untuk mencari ilmu atau menambah wawasan sesuai dengan Qs Al Mujadalah ayat 11:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Selain itu hadits dibawah ini untuk semangat para guru agar giat dalam mencari ilmu: Artinya : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya jalan menuju surga". (HR. Turmudzi)

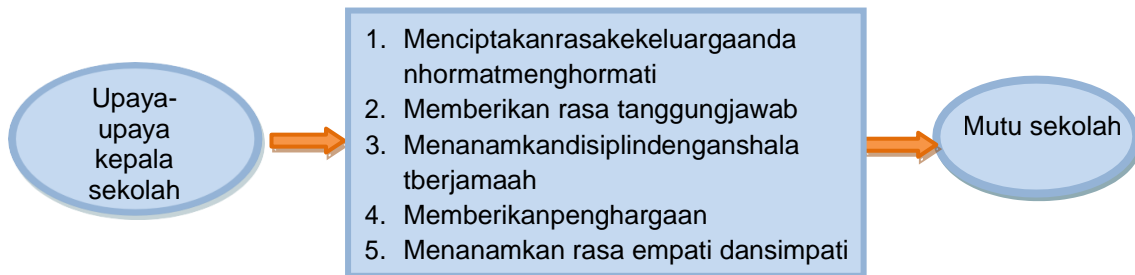
3. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Guru Berkarakter

Banyak strategi yang digunakan di sekolah untuk menciptakan pendidik yang berkarakter, antara lain dengan memberikan contoh dan teladan yang positif kepada siswa. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan harapan akan terbentuknya kebiasaan baik dan budaya sekolah yang baik.

Dalam membangun budaya positif yang diterapkan di sekolah, antara lain:

- a. Menyapa siswa setiap pagi dengan senyuman, sapaan atau sapaan dan meminta mereka untuk berjabat tangan dengan harapan dapat menciptakan rasa kekeluargaan dan menumbuhkan rasa cinta dan hormat.
- b. Di awal pembelajaran dimulai dengan literasi mengaji 15 menit secara bersama-sama membaca al-quran dipimpin oleh satu siswa yang dibimbing oleh guru masing-masing penanggung jawab kelas. Hafalan surat pendek dilakukan murojaah setiap hari jumat pagi.
- c. Melaksanakan shalat dhuha untuk semua kelas. Dilakukan pada saat istirahat pertama ada dispensasi waktu 15 menit untuk melaksanakan sholat dhuha bagi setiap kelas. Tentunya di dukung aktif oleh semua guru dan staf yang juga ikut melaksanakan sholat dhuha pada waktu yang sudah di tentukan.
- d. Shalat dzuhur secara berjamaah yang diimami oleh guru dan ada kultum yang disampaikan secara bergilir oleh siswa yang didampingi guru pembimbing atau wali kelas masing-masing.
- e. Memberikan apresiasi yang baik berupa barang ataupun hanya sekedar kata pujian dan penghargaan akan sebuah pencapaian atau keberhasilan untuk guru dan juga kepada siswa yang berprestasi.
- f. Menumbuhkan rasa simpati sekaligus empati ketika terjadi musibah, kesulitan, sakit serta kematian yang dialami oleh guru, staf, dan siswa maka akan serentak semua warga sekolah membantu dan melakukan hal apapun untuk mengurangi penderitaan apapun misal sering terjadinya banjir di sekitar sekolah open donasi serta menyalurkannya. Begitupun hal kegembiraan sebagai rasa syukur support doa, materi dan kehadiran.
- g. Peningkatan kompetensi guru dan staf berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah, seperti mendukung karir masing-masing guru.

Berdasarkan data di atas, penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter guru dapat digambarkan dalam diagram konteks sebagai berikut:



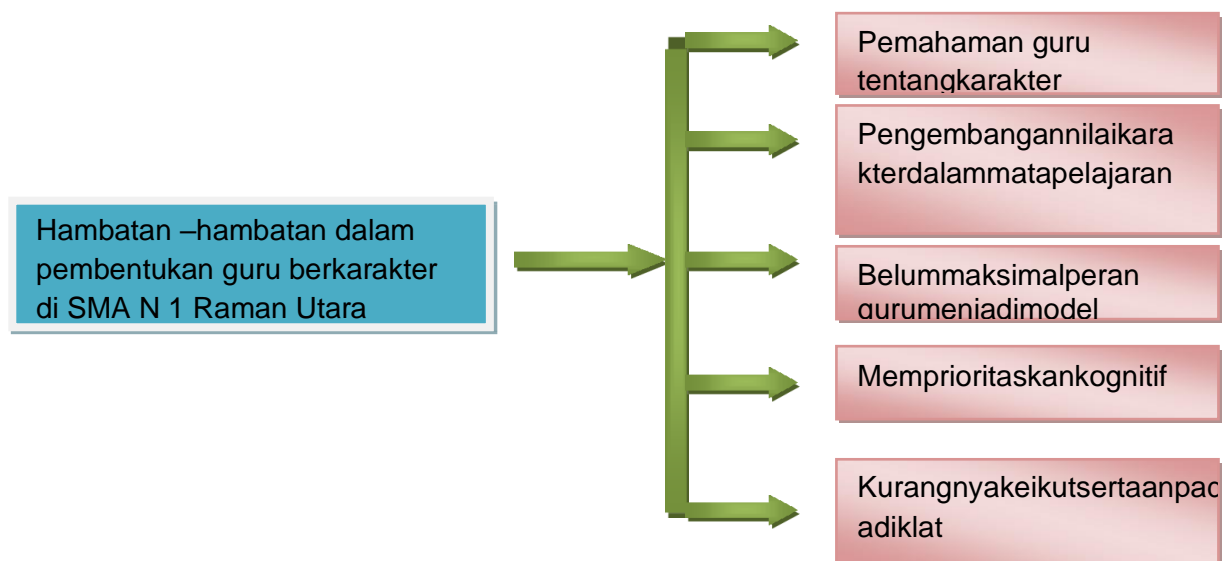
Gambar 3. Upaya- upaya Kepala SMA N 1 Raman Utara

4. Hambatan di dalam Pembentukan Guru Berkarakter di SMA N 1 Raman Utara

Hambatannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru tentang konsep karakter belum mempengaruhi semua guru dan menganggapnya hanya teori, belum begitu luas disosialisasikan sehingga belum semuanya dipraktikkan atau diterapkan. Banyak guru beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan karakter siswa terletak pada guru Agama, Pkn dan PAK (pendidikan anti korupsi), sehingga pendidikan karakter belum disosialisasikan dan dilakukan secara menyeluruh oleh semua guru.
- b. Tidak semua guru bidang studi memahami dan mampu mengembangkan karakter yang ada dan terkandung dalam mata pelajarannya.
- c. Peran guru sebagai panutan dan panutan bagi siswanya sengaja mengimplementasikan nilai karakter sesuai dengan mata pelajaran dan nilai karakter umum sekolah, namun belum sukses mungkin.
- d. Kesan para guru masih mengarah pada kemampuan kognitif (pengetahuan) siswanya, sehingga nilai psikomotorik atau karakter tidak dikedepankan.
- e. Kemampuan atau kompetensi guru dalam mengintegrasikan statistik karakter ke dalam mata pelajarannya belum optimal, dan pelatihan guru yang masih sangat terbatas, menjadi faktor penghambat dalam penggabungan statistik karakter ke dalam mata pelajaran guru mana pun.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan dari kendala-kendala dalam pelatihan guru karakter di SMA N 1 Raman Utara dan pelibatan data penelitian, maka hasil penelitian dapat digambarkan dalam diagram konteks sebagai berikut:



Gambar 4. Hambatan dalam Pembentukan Guru Berkarakter

Proses mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk menyelesaikan tugas tertentu dikenal sebagai kepemimpinan. Sebaliknya, kepemimpinan dalam pendidikan memiliki dua peran: posisi guru sebagai direktur pembelajaran kelas dan direktur kegiatan kelembagaan.

Menurut Rivai dan Mulyadi (2009), gaya kepemimpinan mengacu pada tindakan dan metode yang sering dilakukan pemimpin untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan organisasi serta tujuan individu atau karyawan, para pemimpin sering mengadopsi model perilaku dan metode yang dikenal sebagai gaya kepemimpinan mereka. Gaya kepemimpinan berkaitan dengan tindakan dan sikap pemimpin. Raman Utara, kepala sekolah SMA N 1, mencoba mengadopsi pendekatan

Pembinaan menjadi guru berkarakter dapat dilakukan melalui administrasi sekolah atau administrasi sekolah. Dalam arti pendidikan harus terintegrasi dengan aspek manajemen sekolah, seperti kurikulum dengan murid, guru, guru dan murid, sedangkan dari segi sarana dan prasarana, semuanya mendukung komunikasi baik antar murid sekolah maupun antar lembaga sekolah lainnya. dan komunikasi dengan masyarakat. Sehingga kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah yang baik dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter yang baik bagi seluruh anak sekolah.

Pimpinan SMA N 1, dengan ketua Raman Utara, mewujudkan nilai-nilai luhur seperti sholat berjamaah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah seperti guru, staf dan siswa, pengajian harian di awal tahun setiap pelajaran, menghargai dan merawat lingkungan dan kebersihan, cinta, refleksi dan konsensus dalam pengambilan keputusan, dan tema positif berkontribusi menjadi budaya. Diharapkan perilaku dan nilai-nilai positif yang luhur tersebut akan membentuk pribadi yang baik apabila ditanamkan dan ditanamkan pada seluruh warga sekolah.

Semua ini dimungkinkan dengan pelatihan menjadi guru karakter, karena pengenalan diri juga merupakan panggilan jiwa. Seorang guru menyadari peran dan tanggung jawabnya dan harus memperkuat semangat, tekad, dan kemauannya untuk mengubah dirinya menjadi karakter atau kepribadian yang lebih baik. Motivasi dan semangat yang meningkat pada diri sendiri meningkatkan motivasi guru untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ilmiah yang memperluas wawasan dan wawasan pengetahuan Anda.

Karena kesadaran akan panggilan jiwa inilah maka guru berusaha memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian Setiawan (2019), guru sebagai sosok yang patut dikagumi dan diteladani memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter di dalam sekolah dan di luar sekolah. Anak-anak, guru adalah ukuran sikap siswa. Guru adalah panggilan jiwa, melalui kepercayaan dirinya secara alami membentuk kepribadian.

Dapat dikatakan berhasil, terutama dalam pembentukan guru yang berkarakter, apabila telah berhasil mewujudkan akhlak yang mulia dalam tingkah laku, tutur kata dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menjadi panutan bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, kehidupan profesional mereka, siswa mereka dan orang-orang di sekitar mereka.

Upaya-upaya di lakukan Kepala SMA N 1 Raman Utara dalam Pembentukan Guru Berkarakter di SMA N 1 Raman Utara

Berbagai upaya dengan memberikan contoh dan keteladanan. Hal ini dilakukan setiap saat dengan harapan hal yang baik akan menjadi kebiasaan. Sehingga terbentuklah budaya yang baik di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan adalah:

1. Inovasi fisik

a. Inovasi kurikulum

Inovasi pada bidang kurikulum seperti penerapan materi agama ke dalam materi umum. Penerapan nilai karakter atau budaya positif dalam setiap mata pelajaran yang ada disekolah. Sehingga perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor anak bisa mendukung anak untuk menjadi lebih baik. Tidak hanya cakap dalam ilmu pelajaran akan tetapi bisa terampil dan punya sikap atau karakter yang baik.

b. Inovasi strategi pembelajaran. Dalam hal ini mengembangkan bahan ajar melalui media-media yang disukai anak misalnya aplikasi game belajar, ruang sharing di media sosial, mengumpulkan tugas pada aplikasi super smart dari handphone masing-masing peserta didik, *moving class* agar anak tidak bosan belajar terus dikelas yang sama ,yang lebih kekinian belajar membuat quote-quote sesuai dengan mata pelajaran di mix dalam aplikasi tik tok ,selain inovatif dan kreatif anak akan lebih suka dengan model pembelajaran seperti ini.

c. Inovasi sarana dan prasarana. Terkait dengan sar. ana dan prasarana ini tentunya untuk kemajuan maka melibatkan semua *stake holder* terutama komite sekolah seperti re-habilitasi mushala, pembuatan lahan parkir, gerbang sekolah, nomenklatur sekolah, gapura, pembangunan ruang osis ,pengadaan Laptop untuk semua wali kelas ,ruang IT ,penambahan LCD

d. inovasi supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tapi juga dilakukan oleh ketua koordinator mapel dan dilaksanakan rutin.

2. Inovasi Non Fisik

a. Inovasi Siswa

Dilakukan pada PPDB (penerimaan peserta didik baru). Seleksi pada prestasi awal dalam jalur akademik dan non akademik. Pemetaan awal tipe peserta didik dari, audio, audio visual ataupun kinestetik. Mengarahkan akan masuk keperguruan tinggi favorit dari kelas X.

b. Inovasi guru

Kemampuan inovatif atau kreativitas guru adalah salah satu cara peningkatan mutu sekolah, karena guru adalah komponen pedagogik yang memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan. Pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas, perasaan yang membawa anak senang dalam belajar, tidak anti teknis, mau belajar, dan belajar dari waktu ke waktu.

c. Inovasi Supervisi

Selain kepala sekolah, guru juga melaksanakan dengan membentuk koordinator mata pelajaran agar pelaksanaan supervisi tersebut dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Inovasi non fisik

a. Inovasi siswa

Diselenggarakan sebagai bagian dari proses seleksi siswa luar biasa pada saat penerimaan siswa baru. Mereka adalah akademisi dan nonakademik yang diarahkan dan disalurkan melalui fasilitas ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan keterampilannya. sehingga potensi dan daya cipta siswa dapat dipupuk sesuai dengan keterampilan dan minatnya.

b. inovasi guru

Dilakukan melalui transformasi diri dengan terlibat dalam pengembangan, pengembangan diri dan pendidikan, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi, misalnya studi sarjana atau pascasarjana, atau bidang pendidikan dan pelatihan profesi.

Upaya ini mencakup empat dimensi kepemimpinan transformasional.

Hambatan-hambatan Pembentukan Guru Berkarakter di SMA N 1 Raman Utara

Dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional kepala SMA N 1 Raman Utara masih mengalami hambatan terutama masih adanya pemahaman guru tentang pendidikan karakter hanya sebatas teori. Pemahaman tentang pendidikan karakter belum sampai keseluruhan guru sehingga hasilnya belum maksimal. Dalam tugasnya kepala sekolah sering melakukan pertemuan ataupun *briefing* dalam rangka menanamkan dan menyampaikan pentingnya pendidikan karakter kepada semua guru yang nantinya akan di tanamkan kembali ke anak didiknya.

KESIMPULAN

Dalam manajemen, hubungan atasan dengan bawahannya memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa perubahan yang lebih baik di masa depan. Perubahan organisasi ini adalah perubahan terencana, bukan perubahan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan. (2019). *Guru Berkarakter di era milineal* (perspektif Habib Abdullah al-haddad, al-qolam: Jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan vo.13 No,2).
- Ahmad Adzkie. (2018). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan komitmen profesional guru*, jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi (JEBA) volume 22 No2.
- Al Faruq, M.H. & Supriyanto, S. (2020). *Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru*. JDP (Jurnal dinamika manajemen pendidikan) 5(1)68-76.
- Bodgan R & Tailor S.J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, ed Terjemahan Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional (21-22).
- Darling, Linda., Hamond. (2006). *Powerful Teacher Education*. First Edition. USA: Jossey Bass Dubrin, Andrew J. 2006. *Leadership*. Jakarta: Prenada.
- Dr. Eko Murdiyanto. (2020). *Penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Edisi-1 Yogyakarta press
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hoy, Wayne K., Miskel, Cecil G. (2005). *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. Seventh Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Maris, Intan Silvana dkk (2016) *Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan 23(2) hal.178-188.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Zuhair Arrasyid & Karwanto (2021) *Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital*.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo.
- S,M.Oupen, A.A.G. Agung, I. M. Yudayana (2020). Kontribusi kepemimpinan Transformasional, budaya organisasi, disiplin kerja, motivasi kerja terhadap komitmen organisasional guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*. vol.11 No.1 (32-41).
- SuciCahyati (2020): *Guru berkarak teruntuk pendidik karakter disekolah*.AoEJ.Accademy of educational journal vol.11 No.1
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.